

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang tidak bekerja, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan Pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak yang membutuhkan.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (10) menyebutkan bahwa Pendidikan adalah pekerjaan yang disadari dan diatur untuk membuat lingkungan belajar dan ukuran pembelajaran dengan tujuan agar siswa mengembangkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan dunia lain yang ketat, informasi diri, karakter, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan orang lain, masyarakat dan Negara.

Akibat kurang kesadaran manusia atas Pendidikan yang lebih baik maka pengangguran di Indonesia pun terus meningkat, seperti yang telah diberitakan oleh Kompas.com yang ditulis oleh Mutia Fauzia, mengemukakan bahwa menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa jumlah pengangguran pada periode Agustus 2020 mengalami peningkatan sebanyak 2,67 juta orang. Keseluruhan jumlah Angkatan kerja di Indonesia yang menganggur menjadi 9,77 juta orang. Hal ini disebabkan pada awal tahun 2020, munculnya wabah penyakit yang cukup berbahaya yang dapat mematikan sehingga mengharuskan setiap orang untuk social distancing (jarak sosial) per orang. Sehingga para pekerja, baik itu di sebuah perusahaan ataupun pabrik-pabrik Indonesia. Pandemic virus corona (covid-19) membuat tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mengalami kenaikan dari 5,23% menjadi 7,07%. Di Kota tingkat pengangguran meningkat 2,69% sementara di Desa 0,70% (Badan Pusat Statistik).

Pendidikan Non-Formal memiliki satuan-satuan ajar yang terdiri dari Lembaga-lembaga yang jelas, perkumpulan-perkumpulan belajar, yayasan-

yayasan, pusat-pusat gerakan belajar daerah, dan jemaah taklim, serta satuan-satuan ajar perbandingan. Dibangun dalam Permendikbud RI Nomor 81 Tahun 2013 tentang Yayasan satuan Pendidikan Non-Formal, Pasal 1 Ayat 4 menjelaskan bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan yang selanjutnya disebut LKP adalah satuan Pelatihan Non-Formal yang dikoordinasikan bagi individu yang membutuhkan informasi, kemampuan, dasar kemampuan dan cara pandang untuk membina diri, menumbuhkan panggilan, bekerja bebas, dan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih berarti.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah unit pelatihan Non-Formal yang dikoordinasikan untuk individu yang membutuhkan untuk mengembangkan diri, bekerja secara profesional atau melanjutkan sekolah mereka. Sebagai satuan Pendidikan daerah yang diorganisasikan sebagai jenis pelatihan lanjutan, Lembaga Kursus memegang peranan penting dalam memperluas kesempatan untuk pembelajaran bagi masyarakat, terutama untuk memberikan kemampuan yang tidak dapat dipenuhi melalui sekolah Formal dengan demikian Program Kursus dan Pelatihan tersebut sangat berperan penting bagi warga masyarakat.

Herwina. W (2017.hlm, 77) Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Yuwita adalah sebuah Lembaga kemampuan dan pelatihan yang di khususkan untuk anak-anak muda putus sekolah untuk tetap eksis demi masa depan mereka. Pemuda yang keluar dari sekolah formal penting untuk usia yang harus memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kapasitas terpendamnya. Seiring dengan perkembangan zaman, pengembangan potensi tersebut akan lebih efektif apabila mendapat kebebasan mendidik dengan cara yang bersahabat dan tepat. Tujuan lain dari adanya Lembaga Kursus dan Pelatihan adalah untuk menggali potensi yang ada pada diri individu untuk terus dikembangkan sehingga dapat bersaing dan menghasilkan suatu karya,

Lembaga Kursus dan Pelatihan Yuwita merupakan salah satu Lembaga Kursus dan Pelatihan yang ada di Kota Tasikmalaya. LKP Yuwita menyediakan berbagai kursus pelatihan, diantaranya adalah Kursus Tata Kecantikan Kulit, Tata Kecantikan Rambut, Tata Rias Pengantin, Hantaran, dan Pelatihan Photographer. yang melatar belakangi diadakannya Lembaga Kursus dan Pelatihan, awalnya

hanya sebagai salon saja, akan tetapi karena terinspirasi oleh banyaknya pengangguran dan susahnyalah lapangan pekerjaan, sehingga tergeraklah pengelola untuk membuat suatu program pelatihan. Salah satu program unggulan di LKP Yuwita yaitu Pelatihan Tata Kecantikan Kulit, sebagian besar pelatihannya didominasi oleh perempuan dari berbagai kalangan, ibu-ibu yang sudah berumah tangga, anak remaja yang putus sekolah, dan yang sudah lulus sekolah namun ingin memiliki *skill* atau keahlian khusus untuk memiliki usaha sendiri tentunya di dalam kecantikan.

Dalam hal tersebut, banyak faktor pendukung yang menjadikan warga masyarakat untuk mengikuti kursus dan pelatihan khususnya dalam kursus kecantikan kulit yaitu minimnya pengetahuan dalam perawatan kulit, keterampilan dalam perawatan kulit, dan factor ekonomi yang sangat rendah sehingga warga masyarakat sangat berantusias dalam mengikuti kursus kecantikan kulit tersebut, disamping akan mendapatkan ilmu, mengembangkan *skill*, warga masyarakat yang mengikuti kursus dan pelatihan tersebut akan bisa menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Lembaga kursus dan pelatihan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan motivasi berwirausaha, menumbuhkan sikap mandiri untuk tidak bergantung kepada orang lain, dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, lebih produktif dan mampu berwirausaha sendiri.

Dari hasil penelitian tata kecantikan kulit memiliki peluang atau kesempatan yang cukup luas dibanding dengan keterampilan yang lainnya. Dalam mengikuti kursus dan pelatihan kecantikan kulit diharapkan setiap warga belajar mengikuti pelatihan dengan serius, dikarenakan dalam setiap materi yang disampaikan akan langsung dilanjutkan dengan praktik agar warga belajar mampu mengaplikasikannya secara langsung dan tujuan dari pelatihan tersebut sesuai dengan apa yang menjadi harapan.

Hamalik (2001.hlm, 158) motivasi merupakan penyesuaian energi pada diri (individu) yang digambarkan pada perkembangan atau tanggapan untuk mencapai suatu tujuan. Jadi motivasi merupakan suatu penyesuaian pada diri (individu) dengan perasaan atau reaksi untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai oleh

diri (individu) sehingga dalam mengerjakan sesuatu merasakan akan tanggung jawab yang harus diselesaikan.

Scarborough dan Zimmerer (2010) dalam Suryana (2013.hlm, 13) wirausaha merupakan seorang yang mampu menciptakan suatu bisnis yang baru dengan mau mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai suatu keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan. Jadi wirausaha adalah seseorang yang ingin menciptakan usaha bisnis baru dengan mau mengambil resiko dan ketidakpastian demi untuk mencapai suatu keuntungan dan pertumbuhan dengan cara yang mengidentifikasikan peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan.

Berwirausaha dapat menjadi suatu alternatif karena wirausaha dinilai dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat, pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sector ekonomi tertentu. Atau dengan kata lain sikap mental wirausaha merupakan motor penggerak dalam pembangunan negara dalam hal memajukan ekonomi bangsa dan negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat, ikut mengurangi pengangguran, membantu mengentaskan kemiskinan. Disamping itu suatu kenyataan pula bahwa sampai saat ini sebagian besar penduduk (Indonesia) masih terpola pada kebiasaan untuk mencari kerja (menjadi pekerja) bukan menciptakan kerja. Maka perlunya motivasi sebagai dorongan untuk menciptakan lapangan kerja.

Suryana dan Bayu (2010.hlm, 102-117) motivasi berwirausaha tidak dibawa seseorang sejak lahir, namun motivasi berwirausaha dapat disiapkan, dipertimbangkan dan diciptakan. Motivasi berwirausaha adalah motivasi yang muncul dari seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan suatu kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berwirausaha juga memerlukan motivasi dengan tujuan untuk menumbuhkan dan mendorong keinginan untuk lebih maju dalam mengembangkan ide yang kreatif untuk menciptakan sesuatu yang dapat menghasilkan dan menjualkan produk, barang dan jasa.

Tujuan umum LKP Yuwita adalah memberdayakan LKP Yuwita agar dapat melaksanakan peran dan dapat memberikan pelayanan Pendidikan Non-Formal yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Setiap peserta yang mengikuti pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Yuwita diharapkan lulus dengan kompeten. Bagi lulusan pelatihan tata kecantikan kulit pihak LKP akan memberikan informasi mengenai lapangan pekerjaan pada setiap lulusan, dengan harapan lain yaitu dapat meningkatkan keterampilan masyarakat yang telah mengikuti pelatihan tata kecantikan kulit untuk meningkatkan taraf hidupnya dan berusaha secara perlahan untuk menembus persaingan di dunia kerja melalui berwirausaha. Dari tata kecantikan kulit ini lulusan dapat membangun atau mengembangkan usahanya dalam bidang tata kecantikan kulit yang terdiri dari facial wajah, *pedicure*, *medicure*, dan tata rias wajah. Sehingga bisa menjadikan peluang yang luas untuk dijadikan usaha dan yang telah di berikan oleh LKP Yuwita.

Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA LULUSAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN TATA KECANTIKAN KULIT (Studi Pada LKP Yuwita Kota Tasikmalaya)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat menemukan identifikasi masalah yang berada di lapangan LKP Yuwita ini adalah:

- 1.2.1 Tingkat pengangguran yang semakin tinggi
- 1.2.2 Meningkatkan keahlian dalam perawatan kecantikan kulit
- 1.2.3 Para lulusan memiliki motivasi wirausaha masih rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Motivasi Berwirausaha Pada Lulusan Tata Kecantikan Kulit?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi berwirausaha pada lulusan tata kecantikan kulit.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a). Mendapatkan pengetahuan tentang motivasi berwirausaha dalam tata kecantikan kulit di LKP Yuwita dan sebagai membangun kemampuan diri untuk memberikan pengalaman baru yang dapat berguna bagi penulis.
- b). Untuk dijadikan bahan perbandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian dimasa yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai masukan yang berharga dalam upaya meningkatkan motivasi berwirausaha untuk peserta pelatihan tata kecantikan kulit yang terampil. Menambah pengetahuan mengenai hasil kelulusan serta dapat mengembangkan program.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi masyarakat dalam program pelatihan tata kecantikan kulit, baik berupa pengetahuan ataupun wawasan.

c. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan tentang pengelolaan atau prosedur Lembaga, serta mengetahui hasil dari lulusan tata kecantikan kulit.

1.6 Definisi Operasional

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa istilah yang perlu dijelaskan definisinya, antara lain adalah sebagai berikut:

1.6.1 Motivasi

Alma (2019.hlm, 89) motivasi merupakan suatu keinginan untuk mengerjakan sesuatu, sedangkan motif merupakan kebutuhan, keinginan, dan dorongan. Motivasi seorang individu bergantung pada kekuatan proses berpikirnya. Proses berpikir dengan kekuatan yang menentukan perilaku individu. Alasan kuat ini secara teratur berkurang ketika sudah mencapai pemenuhan atau karena kekecewaan. Motivasi dalam penelitian ini pada lulusan di LKP Yuwita sejenis dengan kebutuhan dan keinginan untuk melakukan suatu usaha untuk berwirausaha.

1.6.2 Kewirausahaan

Menurut Drucker (1994) yang dikutip oleh Indrakentja (2003) dalam Kamil (2012.hlm 118) bahwa kewirausahaan akan terlihat bagaimanapun juga sebagai tampak sifat, karakter, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang melakukan kehendak untuk mewujudkan pemikiran kreatif ke dalam dunia bisnis yang nyata dan dapat menumbuhkannya. Kegiatan kewirausahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pelatihan kursus tata kecantikan kulit yang nantinya dapat membuat lulusan mampu berwirausaha setelah mengikuti pelatihan. Selain berwirausaha lulusan LKP Yuwita tersebut juga tidak hanya mempunyai *skill* saja, tetapi *soft skill* dan *hardskill* juga mereka dapatkan dalam berwirausaha.

1.6.3 Lembaga Kursus dan Pelatihan

Kaswan (2016.hlm, 2) pelatihan merupakan suatu kursus pengembangan pengetahuan dan keterampilan pekerja. Pelatihan dapat menggabungkan perubahan yang ada pada pekerja. Khususnya hasil yang diperoleh dari pelatihan adalah keunggulan atau peningkatan. Proses pelatihan dibatasi oleh pemilik kemampuan yang diinstruksikan atau ahli yang menciptakan kemampuan melalui pengalaman terstruktur. Dale (Kaswan, 2016.hlm, 3). Dapat disimpulkan bahwa Lembaga kursus dan pelatihan merupakan untuk

mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan sikap peserta didik untuk dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga mereka dapat bekerja atau memiliki bisnis yang mandiri dalam meningkatkan penghasilan yang layak. Kursus dan pelatihan dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas yang lulusan lakukan ataupun dilaksanakan untuk dapat memberikan motivasi berwirausaha tata kecantikan kulit pada lulusan.

1.6.4 Tata Kecantikan Kulit

Dirjen PAUDNI Tahun 2009 Kursus Tata Kecantikan Kulit adalah suatu program pengajaran atau pelatihan yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi dalam tata kecantikan kulit yang direncanakan berdasarkan permintaan perubahan pada system Pendidikan Non-formal khususnya persyaratan untuk system yang dapat melatih dan mendidik peserta didik agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh industry kecantikan. Tata kecantikan kulit dalam penelitian ini adalah lulusan mengetahui bagaimana cara merawat kulit wajah yang baik dan benar, membersihkan kulit wajah, pemijatan wajah, make-up wajah, dan mengetahui alat perawatan wajah. Di LKP Yuwita pada tata kecantikan kulit mempunyai beberapa jenjang dalam pelatihan yaitu pada jenjang II KKNI (Junior Beautician), jenjang III KKNI (Beautician), dan jenjang IV KKNI (Senior Beautician).